BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO), makanan merupakan kebutuhan dasar manusia yang diperlukan setiap saat dan di berbagai kondisi. Makanan yang dikonsumsi harus dikelola dengan baik dan benar agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi tubuh. Oleh karena itu, pemilihan makanan yang sehat menjadi hal yang penting, karena jenis makanan yang dikonsumsi dapat memengaruhi kondisi kesehatan seseorang (Dilla R, 2022).

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 942/Menkes/SK/VII/2003 tentang Pedoman Persyaratan Higiene Sanitasi Makanan Jajanan, makanan jajanan yang dijual harus memenuhi syarat kebersihan agar aman dikonsumsi, terutama oleh anak-anak sekolah. Berdasarkan pedoman tersebut, jajanan sehat adalah makanan yang bersih dan aman untuk dimakan. Makanan yang dijual harus dibuat dari bahan yang segar dan tidak basi. Penjual jajanan harus punya tangan yang bersih, memakai baju yang bersih, dan tidak batuk atau bersin di dekat makanan. Alat-alat seperti sendok, piring, dan tempat makan juga harus dicuci bersih sebelum dipakai. Jajanan yang baik disimpan di tempat tertutup supaya tidak dihinggapi lalat atau terkena debu. Penjual tidak boleh berjualan di dekat tempat sampah atau selokan karena bisa membuat makanan jadi kotor. Kalau jajanan bersih dan aman, kita bisa makan tanpa takut sakit perut (Kepmenkes RI, 2003).

Anak usia sekolah merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki potensi dan kemampuan untuk berperan dalam pembangunan di masa depan. Menurut World Health Organization (WHO), anak usia sekolah adalah anak yang berada pada rentang usia 7–12 tahun. Pada tahap ini, anak mulai memahami tanggung jawab, mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan pada anak usia sekolah adalah kebiasaan makan di lingkungan sekolah, karena pada usia ini anak rentan terhadap berbagai masalah kesehatan, khususnya yang berkaitan dengan konsumsi jajanan (Tukiman1, 2023). Makanan jajanan sekolah

Dipindai dengan CamScanner

merupakan salah satu sumber asupan energi dan gizi bagi anak-anak sekolah. Namun, keamanan makanan jajanan sering kali menjadi perhatian karena masih banyak pedagang yang kurang memahami dan menerapkan prinsip higiene serta sanitasi makanan. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko kontaminasi makanan yang berakibat pada berbagai penyakit seperti diare, keracunan makanan, dan infeksi saluran pencernaan. (Ena Juhaina, 2022).

Dalam konteks perilaku konsumsi camilan di sekolah, pengetahuan merupakan elemen kunci yang membentuk sikap dan tindakan anak. Pengetahuan yang baik tentang cara memilih camilan yang sehat dan bersih dapat mendorong anak-anak untuk menghindari makanan yang tidak aman. Sebaliknya, pengetahuan yang kurang akan menyebabkan anak-anak bersikap acuh tak acuh dan tidak mampu membedakan camilan sehat dengan camilan yang berisiko penyakit.

Pengolahan makanan yang baik, bersih dan benar akan menghasilkan makanan sehat dan aman untuk dikonsumsi dan syarat konsumsi makanan yang baik berada pada tingkat kematangan, bebas dari pencemaran di tahap produksi serta penyajian. Makanan yang sangat disukai oleh anak usia SD adalah makanan jajanan (M. Lutfhi Almanfaluth, 2022).

Pemenuhan kebutuhan makanan yang higienis adalah salah satu syarat untuk mencapai kesehatan yang optimal. Makanan dapat membuat tubuh sehat, tetapi makanan yang terkontaminasi justru dapat menyebabkan penyakit. Tetapi, kondisi kebersihan dan sanitasi makanan jajanan di lingkungan sekolah dasar sering tidak terjamin. Kurangnya perhatian pada kebersihan dalam pengolahan dan penyajian jajanan ini dapat memicu masalah kesehatan, seperti diare, keracunan makanan, dan infeksi saluran pencernaan. Masalah masalah ini tidak hanya memengaruhi kesehatan anak-anak tetapi juga berdampak pada proses belajar mereka. Saat ini, banyak penjual makanan di sekitar sekolah yang keamanannya belum terjamin, sehingga dapat mengancam kesehatan siswa dan mengganggu kegiatan belajar mereka.

Jumlah penyakit dan keracunan akibat makanan ringan yang terjadi di kalangan anak usia sekolah terus meningkat dikarenakan anak usia sekolah memiliki kebiasaan makan makanan ringan yang sulit dihentikan. Makanan ringan yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan dan gizi akan mengancam kesehatan

Dipindai dengan CamScanner

anak tersebut, maka perlu bagi anak untuk memiliki kemampuan memilih jajanan sehat bagi diri mereka sendir (Hevi Mavidayanti, 2022).

Tingginya resiko keracunan makanan jananan pada anak usia sekolah dikarenakan tingkat pengetahuan anak sekolah dan pedagang yang sangat rendah. Agar anak-anak terhindar dari beragam penyakit seperti diare, schistosomiasis dan demam typoid perlu pengetahuan dalam memilih jajanan yang sehat guna meningkatkan derajat kesehatan anak-anak tersebut. Apabila pola konsumsi jajanan sehat anak sekolah dijaga, maka tumbuh kembangnya akan optimal yang berpengaruh terhadap kualitas anak pada masa yang akan datang. Kejadian diare sebagai dampak konsumsi jajanan bisa ditularkan melalui air yang kurang bersih. Kondisi pasokan air yang buruk dapat membuat anak sekolah terkena air minum yang terkontaminasi oleh bakteri penyakit diare. (Grace Bella K Nussy, 2021)

Berdasarkan survey awal peneliti di SD Negeri 040444 Kabanjahe ada beberapa siswa yang membeli jajanan sembarangan tanpa memperhatikan kebersihan makanan atau penjualnya, dan masih ditemukan pedagang jajanan yang kurang memperhatikan kebersihan makanan yang dijual. Ada pedagang dimsum goreng, dimsum dijual dalam keadaan steleng terbuka walau mempunyai penutup, sehingga mudah terkena debu dan dihinggapi lalat. Selain itu, ada pedagang rujak buah belum menjaga kebersihan diri dengan baik tangan penjual terlihat kotor dan tidak menggunakan sarung tangan plastik saat memotong buahnya. Kondisi tersebut dapat menyebabkan makanan jajanan menjadi tidak aman untuk dikonsumsi dan berisiko menimbulkan masalah kesehatan pada siswa. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Pengetahuan Dan Tindakan Pedagang Terhadap Hygiene Sanitasi Makanan Dan Siswa Kelas IV dan V Dalam Memilih Jajanan di SD Negeri 040444 Kabanjahe Tahun 2026"

B. Rumusan Masalah

Bagaimana "Pengetahuan Dan Tindakan Pedagang Terhadap Hygiene Sanitasi Makanan Dan Siswa Kelas IV dan V Dalam Memilih Jajanan di SD Negeri 040444 Kabanjahe Tahun 2026"

Dipindai dengan CamScanner

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran Pengetahuan Dan Tindakan Pedagang Terhadap Hygiene Sanitasi Makanan Dan Siswa Kelas IV dan V Dalam Memilih Jajanan di SD Negeri 040444 Kabanjahe Tahun 2026

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan Pedagang terhadap hygiene sanitasi makanan di SDN 040444 Kabanjahe Tahun 2026
b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan Siswa kelas IV dan V dalam memilih jajanan di SDN 040444 Kabanjahe Tahun 2026
c. Untuk mengetahui tindakan Pedagang terhadap hygiene sanitasi makanan di SDN 040444 Kabanjahe Tahun 2026
d. Untuk mengetahui tindakan Siswa kelas IV dan V dalam memilih jajanan di SDN 040444 Kabanjahe Tahun 2026

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan penulis pengalaman langsung dalam menerapkan metode ilmiah di bidang Kesehatan Lingkungan, khususnya dalam mengkaji pengetahuan dan tindakan pedagang terhadap hygiene sanitasi makanan dan siswa kelas IV dan V dalam memilih jajanan di sekolah.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat membantu sekolah dalam mengevaluasi pengetahuan dan tindakan siswa kelas IV, V dan Pedagang mengenai hygiene sanitasi makanan jajanan, serta menjadi referensi dalam merancang kegiatan pembinaan untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam memilih jajanan sehat dan aman, dan meningkatkan personal hygiene pedagang. Lebih lanjut, penelitian ini dapat mendukung sekolah dalam memperkuat program pengawasan jajanan, edukasi keamanan pangan di lingkungan sekolah.

3. Bagi Instansi Pendidikan

Sebagai bahan refrensi di perpustakaan Kemenkes Poltekkes Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan serta sebagai bahan masukan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

Dipindai dengan CamScanner